

## **PENTINGNYA *TRACER* REKAM MEDIS SEBAGAI SARANA PELACAK REKAM MEDIS YANG KELUAR DARI RAK FILING DI PUSKESMAS JALAN GEDANG KOTA BENGKULU**

### **THE IMPORTANCE OF A MEDICAL RECORD *TRACER* AS A TRACING MEANS MEDICAL RECORDS THAT ARE OUT OF THE FILING RACK IN PUSKESMAS GEDANG ROAD BENGKULU CITY**

Ismail Arifin<sup>1)</sup>, Nofri Heltiani<sup>1)\*</sup>, Frisya Anggita<sup>1)</sup>, Falin Athamila Putri<sup>1)</sup>, dan Abel Eka Prasetya<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu*  
e-mail\* : [nofrihelti11@gmail.com](mailto:nofrihelti11@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Ketersediaan rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien. Jika sistem penyimpanan rekam medis yang digunakan kurang baik, akan terjadi permasalahan yang dapat mengganggu penyediaan rekam medis ketika diperlukan. Dalam kegiatan penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis, petugas filing di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu belum menggunakan *tracer* rekam medis sebagai sarana pengganti dan pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing. Hal ini akan berdampak terjadinya *misfile*, hilangnya rekam medis dan terganggunya proses pelayanan dalam penyediaan rekam medis yang diperlukan. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah difusi ipteks yang digunakan dalam rangka mendesain dan menyusun prosedur penggunaan *tracer* rekam medis yang cocok untuk digunakan di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Selanjutnya pelatihan ini diawali dengan kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Pada awalnya *tracer* rekam medis belum digunakan sebagai sarana pengganti rekam medis yang keluar dari rak filing. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, petugas akhirnya mengetahui bahwa *tracer* rekam medis sangat penting digunakan.

*Kata Kunci: misfile; pelatihan; tracer rekam medis*

#### **ABSTRACT**

*The availability of medical records quickly and precisely when needed will greatly assist the quality of health services provided to patients. If the medical record storage system used is not good, there will be problems that can interfere with the provision of medical records when needed. In the activities of storing and retrieving medical records, filing officers at the Puskesmas Jalan Gedang, Bengkulu City, have not used medical record tracers as a substitute means and trackers of medical records that come out of the filing rack. This will have an impact on the occurrence of misfiles, loss of medical records and disruption of the service process in providing the necessary medical records. The method in this community service activity is science and technology diffusion which is used in the framework of designing and compiling procedures for using medical record tracers suitable for use in Puskesmas Jalan Gedang, Bengkulu City. Furthermore, this training begins with extension activities. Community service activities run smoothly. Initially, medical record tracers were not used as a means of replacing medical records that came out of the filing shelves. After being given training and counseling, the officers finally learned that a medical record tracer is very important to use.*

*Keywords: Misfile; Training; Medical Record Tracer*

#### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang lengkap, guna menunjang pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya pasien, maka rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan medis dan non medis, dimana salah satu dari pelayanan non medis adalah penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang

dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas sumber daya pelayanan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis).

Menurut Budi (2011), rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data di bagian penyimpanan (*filling*). *Filling* berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat.

Menurut Rustianto (2011), beberapa perlengkapan *filling* antara lain (a) rak penyimpanan; (b) rak sortir; (c) petunjuk penyimpanan; (d) *guide card*; (e) folder; (f) *tracer* yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan rekam medis; (g) kode warna; (h) kartu indeks; (i) troli; (j) *paper shredder*.

Menurut WHO (2002) menggunakan *tracer* (petunjuk keluar) meningkatkan kerja instalasi rekam medis dan pengawasan rekam medis. *Tracer* merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis, digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. *Tracer* tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali.

Menurut *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA) (2012), *tracer* harus terbuat dari bahan yang kuat, memiliki warna berbeda dari warna folder dan terdapat kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan untuk menunjukkan dimana rekam medis ketika tidak ada dalam rak penyimpanan. *Tracer* juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menunjukkan dimana rekam medis disimpan saat kembali.

Sejalan dengan Budi (2015) dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukannya mengatakan bahwa ketentuan pokok yang harus dipenuhi dan ditaati di tempat penyimpanan yaitu tidak satupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman, seseorang yang menerima atau meminjam rekam medis berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktunya serta rekam medis tidak dibenarkan diambil dari fasilitas kesehatan kecuali atas perintah pengadilan.

Menurut hasil penelitian Mahendra (2011), saat petugas di UPT Puskesmas Wonosari 1 sebelum menggunakan *tracer* mengalami banyak kendala, antara lain: berkas tidak ditemukan, banyak *misfile* dan setelah menggunakan *tracer* masalah tersebut bisa teratasi. Dengan adanya *tracer* di penyimpanan Berkas Rekam Medis UPT Puskesmas Wonosari 1 dapat mengurangi kejadian *misfile*.

Pentingnya *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing sangat perlu disosialisasikan kepada masyarakat tenaga kesehatan dalam hal ini adalah Puskesmas. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya penggunaan *tracer* rekam medis. Dengan adanya *tracer* rekam medis maka rekam medis yang keluar dari rak filing mudah terlacak dan menghindari kesalahan dalam penempatan dan penataan rekam medis pada saat proses penyimpanan dan penajaran rekam medis yang telah kembali ke ruang filing (Heltiani, 2020). Hal ini mendorong Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Menciptakan budaya penggunaan *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan menjadi: 1). mendesain *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing, 2). menyusun prosedur penggunaan *tracer* rekam medis, 3). melakukan kegiatan implementasi penggunaan *tracer* rekam medis.

## BAHAN DAN METODE

### Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

#### a. Difusi Ipteks

Metode ini digunakan dalam rangka mendesain *tracer* rekam medis sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan di ruang filing Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Tracer* rekam medis merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis yang keluar dari rak filing. *Tracer* rekam medis ini tetap berada di rak filing sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali ke dalam rak filing. *Tracer* rekam medis dilengkapi dengan kantong untuk tempat pengarsipan bon peminjaman/memo ketika rekam medis sedang di rak filing. Penggunaan *tracer* rekam medis yang berwarna sangat membantu petugas dalam menandai lokasi yang benar untuk pengarsipan kembali rekam medis yang sudah kembali ke ruang filing. Dengan adanya *tracer* rekam medis dapat meningkatkan *controlling* terhadap rekam medis yang keluar dari rak filing untuk pelayanan medis ataupun kepentingan manajemen. Karena *tracer* rekam medis digunakan berulang-ulang, maka bahan pembuatan *tracer* rekam medis harus terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah terlipat, tahan air dan mudah untuk diaplikasikan serta aman untuk pengguna/petugas (Heltiani, 2020).

#### b. Pelatihan

Metode ini digunakan dengan cara:

- 1) Penyuluhan
- 2) Pelatihan praktik penggunaan *tracer* rekam medis dalam kegiatan penataan dan penempatan rekam medis pada saat proses penyimpanan dan penjajaran rekam medis yang telah kemabli ke ruang *filing*.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi ruang filing rekam medis. Observasi juga ditujukan untuk mengamati kinerja petugas dalam proses mengambil maupun menyimpan kembali rekam medis di rak filing.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan petugas di bagian filing di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu terkait kejadian *misfile*. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait sering terjadi *misfile* di ruang filing.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah kejadian *misfile* yang terjadi ruang filing Puskesmas Jalan Gedang. Hasil studi dokumentasi digunakan sebagai sumber untuk mendesain *tracer* rekam medis dan menyusun prosedur penggunaannya.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisa kualitatif dapat dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan data-data yang telah terkumpul (Notoatmodjo, 2010). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### a. Coding

*Coding* dimaksudkan untuk memudahkan klasifikasi data. Klasifikasi data adalah kegiatan untuk mengelompokkan atau menggolong-golongkan data.

#### b. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dkk, 1992).

c. Interpretasi Data

Kegiatan pengolahan data diakhiri dengan penyimpulan hasil analisa data yang nantinya harus siap untuk dibahas dan diinterpretasikan lebih lanjut dalam konteks pemecahan masalah.

**Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan**

a. Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

b. Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan dari tanggal 12 Januari s.d 27 Februari 2021.

c. Durasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi ke ruang filing, wawancara pada petugas filing dan studi dokumentasi kejadian *misfile*. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing. *Tracer* rekam medis (petunjuk keluar) merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis dan biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari rak filing. *Tracer* rekam medis tetap berada di rak filing sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Penggunaan *tracer* rekam medis ini sangat bermanfaat di antaranya; memudahkan dalam pencarian rekam medis, memudahkan menyusun kembali rekam medis sesuai dengan urutannya, mengurangi kesalahan letak rekam medis (*misfile*), mempercepat proses pelayanan dalam menyediakan rekam medis ketika diperlukan dan mencegah hilangnya rekam medis.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan *misfile*, *tracer* rekam medis dan prosedur *tracer* rekam medis. Kegiatan ini berdurasi kurang lebih selama 3 jam. Kegiatan selanjutnya adalah mendesain *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing. proses ini berlangsung selama satu minggu yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, desain *tracer* rekam medis sesuai dengan kebutuhan Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu, penentuan bahan yang sesuai hingga proses percetakan *tracer* rekam medis.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan penggunaan *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing. kegiatan ini dilakukan dengan cara melatih petugas dalam menggunakan *tracer* rekam medis dengan mengacu pada prosedur penggunaan *tracer* rekam medis yang telah disusun. Kegiatan pelatihan dilaksanakan bersamaan saat petugas melayani rekam medis pasien. Durasi waktu berkisar antara 3-4 jam setiap harinya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rekam medis dan pelaksanaan kegiatan penyimpanan rekam medis di rak filing di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Materi tersebut di antaranya adalah peraturan terkait rekam medis, manajemen filing rekam medis dan masalah yang sering terjadi di ruang filing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu dengan sasaran petugas rekam medis di bagian filing. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Sambutan dari seluruh petugas rekam medis sangat baik, ramah dan bekerja sama. Antusiasme dari peserta cukup baik, hal ini bisa terlihat mulai dari awal kegiatan sampai rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Adapun serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

**Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu**

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sambutan Kepala Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Dalam sambutannya, beliau sangat senang dan berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan rutin dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk menambuhkan wawasan dan manfaat praktis bagi Rekam Medis di Puskesmas. Dalam sambutannya, Kepala Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu juga menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi perlu dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan wawasan petugas dalam penataan dan penempatan rekam medis pada saat proses penyimpanan dan penjajaran rekam medis yang telah kembali ke ruang filing di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

Sambutan Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pengenalan dengan anggota tim pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya mengenalkan Program Studi S1 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dalam sambutannya, ketua tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu tugas institusi pendidikan yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ketua tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan pentingnya penggunaan *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing untuk keperluan pelayanan medis ataupun kepentingan manajemen. Menurut Heltiani (2020), *tracer* rekam medis digunakan sebagai alat pelacak keberadaan rekam medis dan sebagai alat pengganti rekam medis yang dipinjam dari rak filing. *Tracer* rekam medis tetap berada di rak filing sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali.



Gambar 2. *Tracer* Rekam Medis

Menurut Hatta (2008), bila rekam medis lama diambil dan dipindahkan tempatnya ke nomor yang baru, maka tempat yang lama akan diberi *tracer* rekam medis yang menunjukkan rekam medis dipindahkan. Tanda petunjuk tersebut diletakkan menggantikan tempat rekam medis yang lama. Di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu belum menggunakan *tracer*



rekam medis sebagai petunjuk keluar rekam medis. Hal ini perlu diperbaiki karena setiap pasien mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan. Dengan menggunakan *tracer* rekam medis sebagai sarana pengganti dan pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing diharapkan dapat mengontrol keberadaan rekam medis, sehingga ketika pasien datang berobat rekam medis pasien tersebut dapat segera ditelusuri dan ditemukan kembali.

Menurut Heltiani (2020), *tracer* rekam medis harus terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah terlipat, tahan air, mudah diaplikasikan serta aman untuk pengguna/petugas karena *tracer* rekam medis digunakan secara berulang-ulang serta berwarna. Warna *tracer* rekam medis sebaiknya berbeda dengan warna map rekam medis agar keberadaan lebih mudah diketahui. Bentuk dan ukuran *out guide* disesuaikan dengan bentuk dan ukuran map rekam medis fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan. Pada *tracer* rekam medis harus ada kantong yang terbuat dari bahan plastik transparan dengan ukuran kertas 6x6cm pada setiap sisinya. Kantong yang terdapat pada *tracer* rekam medis tersebut digunakan untuk meletakkan memo/bon peminjaman. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1997), salah satu ketentuan pokok yang harus ditaati di ruang penyimpanan rekam medis yaitu tidak satupun berkas rekam medis ataupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar/kartu peminjaman.

### Penyampaian Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Penyampaian materi dilaksanakan di Aula Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu pemaparan tentang *misfile* dan *tracer* rekam medis yang merupakan sarana untuk mengurangi atau menghindari terjadinya *misfile*, yang dimulai dari bahan, bentuk, ukuran, warna *tracer* rekam medis serta prosedur penggunaan *tracer* rekam medis.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Penyampaian Materi

## Simulasi dan Pelatihan Penggunaan *Tracer* Rekam Medis

Kegiatan selanjutnya adalah mengunjungi ruang filing rekam medis di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Petugas di bagian filing mulai menjelaskan bagaimana mekanisme penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis. sebelumnya petugas tidak menggunakan *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari ruang filing.

Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan petugas filing melakukan simulasi dan pelatihan penggunaan *tracer* rekam medis. Tim menegaskan bahwa *tracer* rekam medis sangat penting digunakan pada saat pengambilan kembali rekam medis pasien lama di rak filing.

Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan *tracer* rekam medis yang sangat penting dan harus digunakan, yaitu sebagai sarana pengganti rekam medis yang dipinjam dari rak filing, sebagai sarana pelacak keberadaan rekam medis sehingga memudahkan dalam pencarian rekam medis, memudahkan penyusunan kembali rekam medis sesuai dengan urutannya, mengurangi atau menghindari kesalahan dalam penempatan rekam medis (*misfile*), mempercepat proses pelayanan dalam penyediaan rekam medis ketika diperlukan dan mencegah ilangnya rekam medis.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga menjelaskan prosedur penggunaan *tracer* rekam medis yang merupakan langkah petugas rekam medis di bagian filing dalam melaksanakan kegiatan pelayanan rekam medis di bagian filing. Dengan adanya prosedur penggunaan *tracer* rekam medis, petugas dapat mengetahui langkah-langkah pekerjaannya dan dapat memberikan informasi mengenai kelengkapan rekam medis pasien. Adapun prosedur penggunaan *tracer* rekam medis, yaitu:

- Apabila rekam medis keluar/dipinjam dari rak filing untuk pelayanan medis ataupun kepentingan manajemen, maka digantikan dengan *tracer* rekam medis di lokasi penyimpanan rekam medis yang akan keluar, dimana posisi memo yang terdapat pada *tracer* rekam medis di luar lokasi penyimpanan sehingga mudah dan cepat diketahui bahwa rekam medis tersebut sedang tidak berada di lokasi/rak filing dan dapat ditelusuri keberadaannya.
- Tracer* rekam medis tetap berada di rak filing sampai rekam medis ke rak filing untuk disimpan kembali.
- Ketika rekam medis kembali ke rak filing untuk disimpan kembali, maka *tracer* rekam medis akan diambil dan digantikan dengan rekam medis yang akan disimpan kembali.
- Memo yang terdapat pada *tracer* rekam medis tersebut diambil dan dirobek serta dibuang ke tempat sampah.



Gambar 5. Kegiatan Simulasi dan Pelatihan

## Out Put Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan petugas di bagian *filing* dalam penataan dan penempatan rekam medis kembali

yang telah kembali ke ruang filing setelah rekam medis yang dipinjam untuk pelayanan medis mengalami pengelolaan rekam medis ataupun rekam medis tersebut dipinjam kepentingan manajemen dengan menggunakan *tracer* rekam medis. Salah satu bentuk pertanggung jawaban kegiatan ini adalah desain *tracer* rekam medis dan tersusun prosedur penggunaan *tracer* rekam medis.

## KESIMPULAN

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 adalah petugas di bagian *filing* Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan lancar. Pada awalnya, rekam medis yang keluar rak *filing* untuk kepentingan pelayanan medis maupun kepentingan manajemen tidak menggunakan *tracer* rekam medis sebagai sarana pengganti dan pelacak rekam medis yang keluar dari rak *filing*. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan petugas akhirnya mengetahui bahwa ada sarana yang digunakan untuk menggantikan dan melacak rekam medis yang keluar dari rak filing dan sangat penting untuk digunakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ketua, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes Sapta Bakti dan Kepala Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu atas izin kepada penulis sehingga dapat melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan di Unit Rekam Medis tentang pentingnya *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak filing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta. Quantum Sinergis Media.
- Budi, S. 2015. *Pentingnya Tracer sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar dari Penyimpanan*. *Indonesian Journal of Community Engagement* Vol.1 No.1.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Hatta, G. 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Heltiani, N. 2020. *Manajemen Filing Rekam Medis*. Karanganyar: Aptirmik.
- Huffman, E.K. 1994. *Health Information Management*. Illinois: Physicians' Record Company.
- Mahendra, A. 2011. *Pemanfaatan Tracer di Penyimpanan Berkas Rekam Medis di UPT Puskesmas Wonosari 1 (Tugas Akhir)*. Yogyakarta: Program Studi Rekam Medis UGM.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: University of Indonesia Press.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Rustianto, E. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- WHO. 2002. *Manual Medical Record*. ———: Geneva.